

EVALUASI PRAKTIK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERDASARKAN PRINSIP *CORPORATE GOVERNANCE* DI PT.MIWON INDONESIA

Roynanda Alexander Sinatra

roysinatra90@gmail.com

Dianne Frisko K.

Universitas Surabaya

difrisko@gmail.com

Abstrak - Setiap perusahaan selalu ingin dapat menghasilkan *profit* dan bisa bertahan dalam jangka panjang. Akan tetapi kondisi yang ada sekarang menyebabkan perusahaan tidak bisa lagi hanya fokus terhadap bagaimana menghasilkan *profit*, namun harus mulai memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitarnya, yang dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Hal itu dapat dicapai dengan menerapkan kegiatan CSR, seperti yang dilakukan oleh PT.Miwon Indonesia, yang telah menyadari akan pentingnya kegiatan CSR untuk dapat bertahan dalam jangka panjang. Dalam penerapan CSR terdapat empat pilar pendukung yang utama, *strategic governance*, *human capital*, *stakeholders capital*, serta *environment*. Penerapan *corporate governance* yang baik akan meningkatkan kegiatan CSR yang berkualitas. Maka dari itu penulisan ini mengambil contoh perusahaan PT.Miwon Indonesia di Driyorejo, Gresik sebagai obyek penelitian. Penelitian ini merupakan *applied research* dan dilakukan dengan metode wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Penelitian terhadap kegiatan CSR serta melihat bagaimana penerapan lima prinsip *corporate governance* memperoleh hasil berupa hambatan atau tantangan apa saja yang ada dalam perusahaan. Hasil penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi pada penerapan CSR yang mengacu pada prinsip *corporate governance* yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Perbaikan ini dibuat agar penerapan CSR yang dilakukan dapat semakin baik.

Kata kunci: CSR, *corporate governance*

Abstract - Every company always want to make profit and maintain sustainability in longterm. However, nowadays there's condition that causing every company should not only focus only in how to make profit, but starting to pay attention about environment and it's local society, which known as triple bottom line concept. That can be achieved with implementing CSR activities, just like PT.Miwon Indonesia that realise how important CSR activites is to maintain susatinability. In implementing CSR there's four supporting pillar which is strategic governance, human capital, stakeholders capital, and environment. Implementing good corporate governance will enchance CSR activities quality. Therefore, this research take place in PT.Miwon Indonesia in Driyorejo, Gresik as research object. This research was applied research and using interview, observation and document analysis. Research about CSR activities and how using five corporate governance principle in their CSR activites create weakness or obstacle within the company. This research purpose is to giving recomendation for CSR implementation that based on corporate governance principle that management of company do. The improvement was made so implementation of CSR in the company become better.

Keywords : CSR, *corporate governance*

PENDAHULUAN

Ketika bicara bisnis, para pebisnis kerap kali lupa bahwa mereka juga harus membawa nilai-nilai sosial. Sebaliknya, pelaku di dunia sosial seringkali lupa untuk bersikap profesional sehingga tak hanya dapat dipercaya pemberi dana atau penyumbang (Sudiana, 2011). Perusahaan tidak dapat lagi berusaha mendapatkan keuntungan dengan tidak memperhatikan kondisi sosial dari perusahaan itu. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, perusahaan harus mulai membawa nilai-nilai sosial dalam kegiatan perusahaan tersebut dengan melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Di Indonesia CSR diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 15 dan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Sejalan dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan tersebut, industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup (Siregar, 2007).

Survei yang dilakukan *consulting firm* McKinsey pada (Lawrence, 2011) pada opini para eksekutif kelas atas pada tahun 2008 mengenai hal-hal apa saja yang mereka percayai akan menjadi sesuatu yang penting bagi publik dalam lima tahun kedepan, 57% dari eksekutif mengatakan isu lingkungan akan menjadi perhatian yang serius, sebagian lainnya menyatakan kondisi kesehatan dan hak karyawan lainnya, serta kehilangan pekerjaan dari *offshoring*. Dari survey tersebut dapat dilihat bahwa CSR menjadi hal yang harus diperhatikan secara serius oleh perusahaan karena berhubungan dengan isu lingkungan serta kesejahteraan karyawan, hal-hal yang menurut mereka akan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan pada tahun-tahun kedepan.

Dalam studi yang dilakukan *Bank of Finland* (2009) yang dikutip Whaley (2013) pada perusahaan yang termasuk dan tidak termasuk dalam *social responsibility ranking* antara tahun 1990-2004, ditemukan bahwa nilai saham turun rata-rata tiga persen saat perusahaan tersebut keluar dari daftar *socially responsible companies*, saat perusahaan dimasukkan kedalam daftar tersebut, sahamnya mengalami kenaikan sekitar dua persen.

Agar CSR dapat dilakukan dengan baik dan membawa hasil yang diinginkan perusahaan, maka diperlukan budaya perusahaan yang kuat serta berkomitmen dalam melakukan CSR. Dalam penelitian Sharma (2009) menyimpulkan bahwa dengan budaya perusahaan yang kuat serta berkomitmen didukung oleh manajemen sumber daya manusia yang bertanggungjawab, perusahaan dapat meraih kesuksesan dalam hal peningkatan profitabilitas, meningkatnya moral karyawan, kepuasan pelanggan, pemenuhan kewajiban hukum, dan pengakuan dari sosial. CSR juga harus diresapi dalam budaya organisasi agar tidak sekedar dianggap sebagai "*window-dressing*".

Setiap perusahaan besar tentu ingin memiliki *sustainability*, hal itu bisa dicapai dengan melakukan CSR yang didalamnya dikenal juga konsep *triple bottom lines*, yang menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan tidak hanya bagaimana mencari *profit* sebanyak-banyaknya, namun juga harus memberikan perhatian pada *people* dan *planet* (Ginting, 2007), mengatakan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple*

bottom lines, yaitu keuangan, sosial, dan juga lingkungan. Hal ini diperlukan agar suatu perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Jain (2011), mengatakan bahwa *sustainability* suatu organisasi dalam jangka panjang menuntut organisasi tersebut untuk memikirkan kembali tujuan dan objektif dari yang sebelumnya hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan. Pada kondisi ekonomi global, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi, menunjukkan, serta mempromosikan CSR. Dengan menambahkan CSR sebagai salah satu bagian penting dari suatu perusahaan, maka akan lebih menjamin perusahaan tersebut akan memiliki *sustainability*.

Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholders*, hal itu bisa dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). GCG memiliki beberapa prinsip, antara lain; *Accountability, Transparency, Fairness, Responsibility*, serta *Independency*, yang dimana prinsip *responsibility* mengedepankan kepentingan *stakeholders*. Dalam penelitian Jamali (2007), mengatakan hubungan antara CSR dan *Corporate Governance* adalah hubungan dua arah yang penting. Jamali juga mengatakan CSR yang mengandung *Corporate governance* adalah hal yang mendasar untuk orientasi CSR jangka panjang.

Pengungkapan tentang aktivitas CSR dalam perusahaan tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip GCG karena dalam setiap perencanaan, penerapan, dan evaluasi program CSR haruslah dilakukan secara cermat serta berpijak pada nilai-nilai atau visi misi perusahaan secara global. Bagaimanapun juga, perusahaan harus mampu menjaga keharmonisan hubungan antara publik internal dan eksternal. Tujuannya adalah agar aktivitas bisnis perusahaan dapat berkembang setiap waktu.

PT.Miwon Indonesia adalah badan usaha yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman di Driyorejo, Gresik. Perusahaan ini menerapkan kegiatan CSR sejak lama, namun masih belum mempunyai pedoman atau *code of conduct* mengenai penerapan lima prinsip *corporate governance* dalam mendukung aktivitas CSR perusahaan.

Penelitian ini bersifat *explanatory research* karena peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai penerapan CSR yang mengacu pada prinsip-prinsip GCG pada PT.Miwon Indonesia, serta menemukan hambatan atau masalah yang ada di PT.Miwon Indonesia yang kemudian memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh PT.Miwon Indonesia. Penelitian ini merupakan *applied research* yang memberi rekomendasi penerapan CSR yang mengacu pada prinsip *corporate governance* yang diharapkan dapat membantu PT.Miwon Indonesia melakukan kegiatan CSR dengan didukung *corporate governance*.

KERANGKA TEORI

Corporate Social Responsibility

Menurut *world Business Council for Sustainable Development*, CSR bukan sekadar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. Secara filosofis, jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat manusia maka dalam jangka panjang tentunya akan tetap eksis. (Rachman, Effendi, Wicaksana, 2011)

CSR dalam hal ini adalah tanggung jawab sosial moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab moral perusahaan dapat diarahkan kepada banyak hal seperti

kepada diri sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain, dan seterusnya. Jika kita berbicara tentang tanggung jawab sosial, yang disoroti adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat dimana perusahaan menjalankan kegiatannya, apakah masyarakat dalam arti sempit seperti lingkungan di sekitar sebuah pabrik atau masyarakat luas (Bertens, 2000). Hui & Bowrey (2008) menyarankan bahwa organisasi mengungkapkan kinerja lingkungan mereka dalam berbagai komponen untuk mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan mendapatkan legitimasi atas usaha perusahaan.

CSR *Forum* mendefinisikan CSR sebagai praktek bisnis terbuka dan transparan yang berdasarkan pada nilai etika dan rasa hormat pada karyawan, komunitas, dan lingkungan (Wibisono, 2007)

Mengutip Johnson and Johnson (2006) pada Hadi (2011), CSR adalah bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan bagi masyarakat.

Konsep *Triple Bottom Line*

Menurut Eklinton (1997) yang dikutip Hadi (2011), konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan cuma *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada *people*, dan aktif melestarikan lingkungan *planet*. Konsep tersebut merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar perusahaan dapat *sustain*.

Gambar 2.1 Konsep *Triple Bottom Line*



Sumber: Griid.org

Konsep *triple bottomline* yang memuat *profit*, *people*, *planet*, adalah hal yang harus diperhatikan dengan seimbang oleh sebuah perusahaan bila ingin menjamin *sustainability*-nya, karena ketiganya sama-sama dapat dikatakan menjadi fondasi perusahaan untuk bertahan, ketidakseimbangan dalam memberikan perhatian pada salah satunya dapat mengoyahkan perusahaan dikemudian hari.

Aktivitas *Corporate Social Responsibility*

Prince of Wales International Business Forum mengungkapkan bahwa ada lima pilar aktivitas dari CSR (Ancok, 2005, p.19-20)

1. *Building human capital*

Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang handal, secara eksternal perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui *community development*.

2. *Strengthening economies*
Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.
3. *Assessing social cohesion*
Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
4. *Encouraging good governance*
Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.
5. *Protecting the environment*
Perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Alasan dan Motif melakukan CSR

Menurut (Rachman, Effendi, Wicaksana, 2011) ada beberapa alasan yang mendasari perusahaan memandang CSR penting untuk dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tekanan pada pelaksanaan CSR saat ini makin besar
2. Makin banyak organisasi yang memantau pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan
3. Bagi perusahaan yang tidak melaksanakan CSR, risiko bisnisnya besar
4. CSR semakin penting bagi perusahaan, walaupun konsepnya belum jelas
5. Beberapa perusahaan telah mengintegrasikan kepentingan masyarakat ke dalam strateginya untuk peningkatan daya saing bisnis.

Menurut (Michael E. Porter, 2009) yang dikutip (Rachman, Effendi, Wicaksana, 2011:84), ada empat motif yang menjadi dasar manajemen melakukan CSR, yaitu sebagai kewajiban moral dimana meraih keberhasilan komersial dengan tetap menghormati nilai-nilai etika, memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan masa datang, misalnya perbaikan lingkungan, Izin operasi yang artinya membangun citra untuk menjamin persetujuan pemerintah dan pemangku kepentingan. CSR yang digerakkan dengan motif ini selalu membutuhkan izin dan persetujuan karena khawatir ditolak pemangku kepentingan serta reputasi dimana agenda CSR didasarkan pada motif menaikkan *brand* dan reputasi kepada konsumen, investor, dan karyawan.

Darwin (2007) dalam Novita dan Djakman (2008) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya.

Good Corporate Governance

GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. (Zarkasyi, 2008)

Menurut Thomson (2009), GCG merupakan suatu sistem, prinsip, dan proses bagaimana suatu perusahaan dikelola, GCG memberikan arahan yang jelas agar perusahaan bisa dikontrol sehingga dapat mencapai tujuan serta memberikan keuntungan kepada semua *stakeholders* dalam jangka panjang.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Kaihatu (2006) dan Zarkasyi (2008), terdapat lima prinsip dasar dari GCG pada umumnya, yaitu:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan
3. *Responsibility* (pertanggung jawaban), yaitu kesesuaian(kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundangan-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlakudan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran), dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Adamson (2011) mengatakan bahwa perusahaan menjalankan CSR dan GCG karena mereka menyadari itu adalah praktek bisnis yang baik sehingga dapat menjaga reputasi perusahaan serta hubungan antara *stakeholders* dan *shareholders* dalam menjalankan program perusahaan, banyak perusahaan yang tidak mau menerapkannya gagal bertahan. Enron adalah salah satu contoh perusahaan jatuh karena masalah yang seharusnya bisa diselesaikan dengan menerapkan GCG yang lebih baik.

Terdapat tiga hubungan antara CSR dengan *corporate governance* menurut (Jamali, 2007,2008):

1. *Corporate governance* sebagai pilar dari CSR

Penggambaran *corporate governance* sebagai pilar dari CSR adalah untuk menjalankan kegiatan CSR yang baik dibutuhkan sistem *corporate governance* yang efektif sebagai fondasi untuk aktivitas CSR yang solid dan terintegrasi. CSR memiliki empat pilar utama, yakni *strategic governance*, *human capital*, *stakeholder capital*, dan *environment*. Hancock (2005) yang dikutip (Jamali, 2007) mengatakan bahwa

investor dan pihak manajemen seharusnya memfokuskan perhatian mereka pada empat pilar tersebut, yang dimana semuanya itu membangun sekitar 80% dari nilai perusahaan

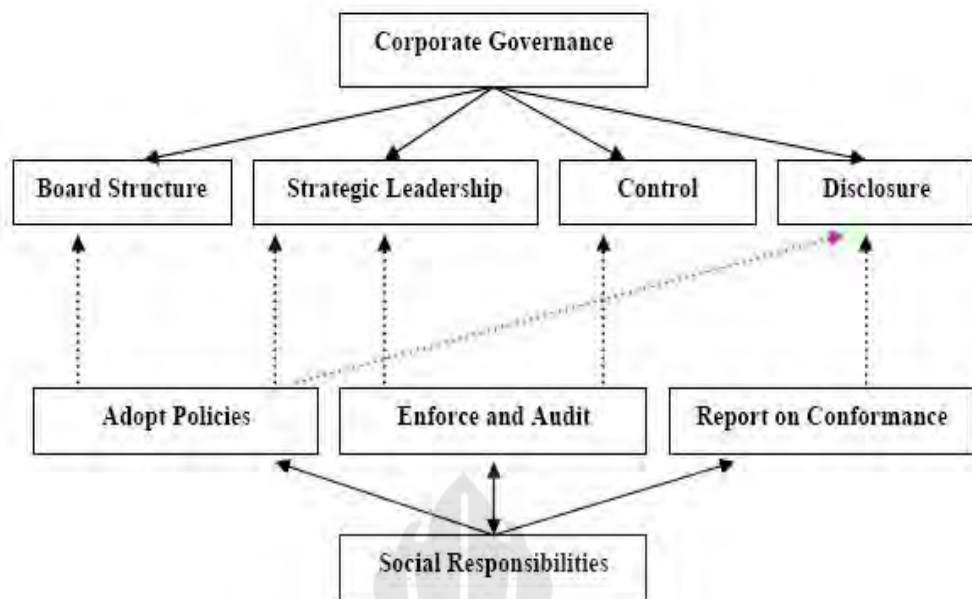
Gambar 2.2 Empat pilar CSR
Four Key Pillars of Corporate Social Responsibility (CSR) (Adapted from Hancock, 2005)



Sumber: Jamali, 2008

2. CSR sebagai bagian dari *Corporate Governance*
CSR sebagai bagian dari dimensi *corporate governance*, yang menyebabkan perluasan dari sudut pandang *corporate governance*, dan memasukkan risiko non finansial kedalam aktivitas dimensi memitigasi risiko dari *corporate governance*. Dalam hal ini kebutuhan *corporate governance* juga mencakup semua aspek dari CSR untuk membuat perusahaan mencapai *sustainability*, karena *stakeholders* akan lebih percaya dengan tata kelola badan usaha, dan kemampuan manajemen untuk mengendalikan *strategic risks* akan meningkat. Sebagai contoh, untuk melaksanakan kebijakan CSR dan mengimplementasikan aktivitas CSR, pimpinan badan usaha harus menetapkan tujuan CSR, menentukan fokus dan strategi CSR yang kompetitif, dan mengukur hasilnya. Hal ini akan mempengaruhi strategi perusahaan termasuk mekanisme pengendaliannya.
3. *Corporate governance* dan CSR sebagai satu kesatuan
CSR dan *Corporate governance* adalah satu kesatuan yang mencerminkan akuntabilitas perusahaan, yang dilihat dari *corporate conformance* dan *corporate performance* yang dijalankan bersama-sama dan bersamaan. Sebelumnya *Corporate governance* telah menjadi fokus perhatian dalam praktik badan usaha, namun mulai diimbangi dengan CSR dan pelaporan CSR, pembuatan panduan, standar pelaporan dan cara memonitor *corporate governance* dan CSR saling berkaitan dan seharusnya dikembangkan bersama-sama.

Gambar 2.3 CSR embedded in CG



Sumber: Jamali, 2007

4. *Corporate governance* dan CSR sebagai satu kesatuan
 CSR dan *Corporate governance* adalah satu kesatuan yang mencerminkan akuntabilitas perusahaan, yang dilihat dari *corporate conformance* dan *corporate performance* yang dijalankan bersama-sama dan bersamaan. Sebelumnya *Corporate governance* telah menjadi fokus perhatian dalam praktik badan usaha, namun mulai diimbangi dengan CSR dan pelaporan CSR, pembuatan panduan, standar pelaporan dan cara memonitor *corporate governance* dan CSR saling berkaitan dan seharusnya dikembangkan bersama-sama.

Gambar 2.4 The Corporate Responsibilities Continuum
 The Corporate Responsibilities Continuum (Bhimani and Soonawalla, 2005)



Sumber: Jamali, 2008

Berdasarkan prinsip-prinsip GCG, terutama prinsip *responsibility*, dapat ditarik benang merah keterkaitan antara CSR dan GCG. Penerapan prinsip *responsibility* tersebut, perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholdernya* sebagai bentuk konsekuensi dari operasional perusahaannya. Penerapan CSR adalah salah satu bentuk implementasi dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG).

METODE PENELITIAN

Lingkup penelitian ini hanya pada PT.Miwon Indonesia di Driyorejo, Gresik. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan pada anggota divisi *general affair* selaku divisi yang diberi tugas melakukan kegiatan CSR untuk memperoleh pemahaman yang jelas atas aktivitas CSR yang dilakukan PT.Miwon Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program CSR yang dilakukan PT. Miwon Indonesia selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan, guna memastikan program CSR yang dilakukan memberikan nilai tambah terhadap masyarakat di lingkungan PT. Miwon Indonesia. Prioritas penerima manfaat dari program CSR yang dilakukan adalah mereka yang berada di lingkungan yang paling dekat dengan wilayah operasi perusahaan, atau disebut yang berada dalam *Ring 1*.

Dalam menjalankan program CSR nya, PT. Miwon Indonesia memiliki beberapa kriteria agar CSR yang dijalankan dapat mendukung misi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu, prioritas pada wilayah sekitar PT. Miwon Indonesia dan Memiliki landasan yang jelas

Aktivitas CSR PT.Miwon Indonesia terbagi menjadi dua jenis program yaitu:

1. CSR yang bersifat rutin

PT.Miwon Indonesia memiliki kegiatan CSR yang dilaksanakan secara rutin baik tiap bulan sekali, beberapa bulan sekali, maupun beberapa tahun sekali . Kegiatan CSR yang termasuk kategori ini antara lain adalah:

- Memberikan bantuan dalam bentuk produk Miwon setiap bulannya kepada desa-desa di sekitar wilayah PT. Miwon, dalam hal ini bantuan juga dapat berupa dana tergantung kebutuhan dari warga penerima bantuan.
- PT. Miwon Indonesia juga memberikan bantuan rutin setiap bulannya dalam bentuk subsidi PDAM, dimana PT. Miwon Indonesia memberikan bantuan saluran pipa air bersih sehingga warga dapat menikmati air PDAM.
- Bantuan suplai listrik dari pembangkit listrik milik PT. Miwon Indonesia kepada warga yang tidak terjangkau PLN.
- Rekrutmen karyawan baru PT. Miwon Indonesia yang diambil dari wilayah sekitar PT. Miwon Indonesia.
- Memberikan beasiswa sekolah kepada anak dari karyawan PT. Miwon yang berprestasi.
- Mengadakan rekreasi bersama seluruh karyawan PT. Miwon Indonesia setiap dua tahun sekali.
- Normalisasi kali tengah afvoer yang berada di belakang PT. Miwon Indonesia, sekitar dua sampai tiga tahun sekali, dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan sekitar serta warga untuk membersihkan kali tengah afvoer.
- Mengelola Limbah perusahaan agar tidak mencemari lingkungan.

2. CSR yang bersifat tidak rutin/ *conditional*

Kegiatan CSR yang masuk dalam kategori ini dianggarkan dalam setiap tahunnya untuk kegiatan yang dapat/ akan dilakukan namun tidak dapat diduga kapan dan bentuknya seperti apa. Biasanya dalam hal ini, PT. Miwon Indonesia melakukan kegiatan CSR untuk korban bencana alam, misalnya seperti memberikan bantuan kepada korban bencana Gunung Merapi dan Gunung Kelud. Kegiatan CSR yang bersifat tidak rutin juga meliputi pembangunan fasilitas desa atas nama instansi desa,

misalnya pernah membangun sekolah SMP, serta fasilitas pelatihan SIM di polsek Driyorejo, membangun mushola, renovasi masjid, serta pembangunan saluran air.

"Disini CSR dibagi menjadi dua, yang rutin sama yang tidak rutin atau conditional... yang rutin contohnya kita ada memberikan bantuan berupa produk... kadang berupa dana.... bantuan listrik dan saluran air bersih sudah ada sejak perusahaan ini berdiri...Kegiatan CSR yang bersifat conditional misalnya pernah kita bantu bencana gunung merapi... bangun tempat pelatihan SIM di polsek sini... bangun mushola dan renovasi masjid... ini dasarnya harus jelas, tidak boleh atas nama pribadi yang meminta, pasti akan ditolak kalau bukan atas nama instansi" (narasumber Bapak Andri)

Pihak *general affair* selaku pelaksana kegiatan CSR selalu membuat perencanaan terlebih dahulu dengan melihat hasil evaluasi tahun sebelumnya, lalu dibuat rencana anggaran kegiatan CSR selama satu tahun untuk kegiatan yang bersifat rutin maupun yang tidak rutin, setelah itu diserahkan kepada direktur untuk disetujui. Setelah mendapat persetujuan dari direktur, maka kegiatan CSR dapat dilakukan, setiap akan menjalankan program-program CSR yang telah dibuat, jika kekurangan personil dari divisi *general affair*, maka akan meminta bantuan personil dari divisi lain. Setiap selesai menjalankan suatu program, akan dicatat dan dibikin laporannya, yang dimana laporan tersebut akan dikumpulkan dan dijadikan satu menjadi laporan CSR tahunan yang akan diserahkan kepada direktur.

Dalam prakteknya, tidak ada panduan tertulis mengenai 5 prinsip *corporate governance*, narasumber hanya mengatakan mereka berusaha selalu untuk mengikuti kelima prinsip yang dapat dijabarkan menjadi:

- *Transparancy* : Pihak *general affair* selaku unit pelaksana kegiatan CSR di PT.Miwon Indonesia, selalu berusaha untuk transparan akan hasil kegiatan CSR yang telah dilakukannya selama satu periode, hal itu dilakukan dengan selalu memberikan laporan kegiatan CSR tahunan kepada direktur, serta juga menunjukkannya kepada pihak negara jika diminta. Pihak *general affair* juga menunjukkan kegiatan CSR yang telah dilakukan dengan cara menaruh informasi kegiatan serta foto kegiatan di halaman *website* PT.Miwon Indonesia agar dapat diketahui oleh publik.
- *Accountability* : Pihak *general affair* PT.Miwon Indonesia selalu berusaha untuk dapat mempertanggungjawabkan setiap kegiatannya dengan jelas. Hal ini tercermin dari pelaporan kegiatan CSR yang dibuat secara ringkas namun dapat mudah dimengerti oleh direktur yang melihatnya. Dalam laporan kegiatan CSR nya, tertera beberapa poin yang penting seperti realisasi tahun sebelumnya, rencana tahun berjalan, realisasi tahun berjalan, serta keterangan mengenai perubahan yang terjadi. Enam prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembuatan laporan CSR yang baik menurut *Global Reporting Initiative* juga ada dalam laporan yang dibuat, yakni: Akurasi, laporan yang dibuat berisikan semua laporan kegiatan CSR yang dilaksanakan, *Balance*, laporan yang dibuat juga memuat informasi peningkatan dan penurunan bila ada, *Comparability*, dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, *Clarify*, dibuat sedemikian ringkas dan jelas serta ada keterangan penting mengenai setiap kegiatan yang dilakukan, *Reliability*, informasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan karena setiap kegiatan juga dibuatkan laporannya

masing-masing, *Timeliness*, laporan CSR dibuat secara reguler dan tersedia tepat waktu bagi pengguna laporan tersebut.

- *Responsibility*: PT.Miwon Indonesia sadar bahwa kegiatan operasionalnya tentu membawa dampak bagi lingkungan disekitarnya, maka sejak PT.Miwon Indonesia berdiri di Driyorejo, pihak manajemen sudah melaksanakan tanggung jawab sosial kepada lingkungan disekitarnya. Dengan mengacu pada prinsip ini, maka perusahaan akan mengacu pada konsep *triple bottom line*.
- *Independency*: Dalam praktik CSR nya, pihak pelaksana kegiatan CSR di PT.Miwon Indonesia tidak pernah melaksanakan kegiatannya dengan dibawah tekanan pihak lain atau kepentingan pihak lain.
- *Fairness*: Pihak *general affair* selaku pelaksana kegiatan CSR di PT.Miwon Indonesia selalu mengikuti peraturan yang berlaku, serta tidak ada diskriminasi dalam lingkup operasional CSR nya, serta berusaha adil dalam rekrutmen karyawan dari desa sekitar, serta karyawan yang berprestasi juga pasti ada *reward* yang diberikan.

Akan tetapi, dalam praktiknya tidak ada *guideline* atau *code of conduct* yang jelas mengenai apa saja poin dari kelima prinsip tersebut. Hal itu membuat bias paham mengenai penerapan lima prinsip tersebut didalam internal perusahaan. Narasumber Bapak Andri mengatakan "*kita memang menjalankan dengan kelima prinsip tersebut, namun kita akui memang belum ada pedoman atau SOP nya yang jelas*"

Dalam praktiknya, hubungan antara *corporate governance* dengan CSR yang ada di PT.Miwon Indonesia merupakan hubungan dimana *corporate governance* menjadi salah satu pilar dari CSR yang ada. Pihak *general affair* selaku pelaksana kegiatan CSR menggunakan prinsip *corporate governance* sebagai pilar agar kegiatan CSR nya dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian PT.Miwon Indonesia sudah berusaha menggunakan empat pilar CSR yang ada:

1. *Strategic governance*

Strategic Governance, pihak *general affair* dalam praktik CSR nya selalu berusaha memegang kelima prinsip dari *corporate governance*.

2. *Human Capital*

Dalam praktik CSR nya, hubungan dengan karyawan selalu dijaga dengan baik, melalui mendengarkan masukan dari karyawan, memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan meningkatkan gaji dan memberikan *reward kepada* karyawan yang berprestasi. PT.Miwon Indonesia juga melakukan rekrutmen karyawan secara adil dan bergilir di desa-desa sekitar, serta mengadakan rekreasi bersama secara rutin yang semua biayannya ditanggung PT.Miwon Indonesia

3. *Stakeholder Capital*

PT.Miwon Indonesia menyadari bahwa dalam praktik kegiatan operasionalnya, masyarakat disekitar perusahaan tidak boleh dilupakan, maka dalam kegiatan CSR nya, PT.Miwon Indonesia selalu berusaha memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar melalui program-program CSRnya, diantaranya seperti memberikan bantuan

produk dan dana, membangun fasilitas desa, membangun sekolah, renovasi masjid, membangun tempat pelatihan SIM.

4. *Environment*

Keadaan lingkungan sekitar PT.Miwon Indonesia juga tak luput dari program kegiatan CSR, PT.Miwon Indonesia selalu secara rutin mengadakan bersih-bersih kali afvoer yang berada di belakang perusahaan dengan melibatkan masyarakat dan perusahaan lain.

Dalam penerapan CSR, terdapat lima pilar aktivitas CSR yaitu *Building Human Capital*, *Strengthening Economies*, *Assesing Social Cohesion*, *Encouraging Good Governance*, dan *Protection The Environment*. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT.Miwon Indonesia mencakup pilar *building human capital*, dapat dilihat dari PT.Miwon Indonesia memberdayakan masyarakat sekitar dengan melakukan rekrutmen karyawan secara rutin dan merata dari setiap desa. *Assesing social cohesion* juga dilakukan oleh PT.Miwon Indonesia dengan mendengarkan pendapat masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan CSR serta menjalin hubungan yang baik yang tercermin dari tidak adanya konflik yang pernah terjadi dengan karyawan maupun masyarakat. *Protecting the environment* juga termasuk dalam salah satu kegiatan CSR PT.Miwon Indonesia dengan secara rutin membersihkan kali afvoer dibelakang perusahaan dengan bekerja sama dengan perusahaan sekitar dan masyarakat, serta mengelola limbah sendiri sehingga tidak mencemari lingkungan. Untuk aktivitas *strengthening Economies* dapat terlihat dari PT.Miwon Indonesia membantu masyarakat dengan memberikan produk PT.Miwon Indonesia secara rutin setiap bulan, serta memberikan bantuan berupa dana. Untuk aktivitas *protecting the environment*, PT.Miwon Indonesia telah melakukannya dengan secara rutin membersihkan kali afvoer yang berada dibelakang gedung perusahaan dengan bekerja sama dengan perusahaan sekitar serta melibatkan warga untuk menjaga kebersihan kali.

Dalam penerapan aktivitas CSR, PT.Miwon Indonesia telah membangun kesadaran pada pihak manajemen khususnya unit pelaksana CSR yang sekarang yaitu divisi *general affair*, dengan selalu mendukung dan mengingatkan untuk melaksanakan kegiatan CSR dengan landasan yang jelas. Tindakan ini disebut dengan *awareness building*. Mengutip narasumber Bapak Andri "*dari atasan tidak menentang, justru mendukung kegiatan CSR kami*"

CSR assessment dilakukan untuk mengetahui kesiapan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR agar berjalan dengan baik contohnya dengan mempertimbangkan dengan matang biaya yang dibutuhkan, sumber daya manusia yang tersedia untuk melaksanakan program CSR, apakah butuh bantuan dari divisi lain atau tidak. Perencanaan CSR di PT.Miwon Indonesia diawali dengan *social mapping*, melakukan identifikasi target kegiatan CSR yang akan dilaksanakan, misalnya dalam program subsidi listrik dan air bersih, mensurvei dulu lokasi yang benar-benar tidak terjangkau PLN dan PDAM, begitu juga dengan perekrutan karyawan, jangan sampai ada lokasi yang dilewati sehingga perekrutan karyawan bisa adil dari desa ke desa. Mengutip narasumber Bapak Andri "*kita pastikan setiap desa dapat giliran perekrutan karyawan, harus adil*"

Setelah lokasi atau target telah dipastikan, dibuat rencana program CSR, yang berisi detail rencana kegiatan setiap program CSR beserta biaya, waktu pelaksanaan dan pihak-pihak yang terlibat, hal ini disebut *CSR manual*. Setelah itu divisi *general affair* akan

membuat *budget* rencana pelaksanaan kegiatan CSR yang bersifat rutin serta yang tidak rutin selama satu periode.

Dari proses perencanaan CSR diatas dapat dianalisis tantangan/hambatan yang dihadapi antara lain:

1. Anggaran

Perencanaan anggaran program CSR yang akan dilakukan merupakan suatu tantangan, yang membutuhkan perhitungan secara rinci agar tidak terjadi kekurangan biaya saat pelaksanaan, terutama mengestimasi biaya untuk kegiatan CSR yang tidak rutin.

2. Dasar pelaksanaan

Setiap rencana program kegiatan CSR yang diajukan ke pihak manajemen haruslah yang sesuai dengan visi dan misi PT.Miwon Indonesia, serta memiliki landasan yang jelas. Rencana kegiatan CSR tidak akan disetujui jika landasannya ngawur.

3. Unit Pelaksana

Unit pelaksana kegiatan CSR pada dasarnya hanyalah divisi *general affair*, akan tetapi terkadang jika kekurangan orang dan membutuhkan SDM lebih banyak lagi, maka divisi *general affair* akan mengambil dari divisi lain untuk membantu. Komunikasi antar divisi harus terjalin dengan baik sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dan malah menyebabkan masalah internal perusahaan. unit pelaksana yang berasal dari divisi lain juga harus diberikan gambaran yang jelas mengenai CSR agar mereka juga sepaham dalam menjalankan program CSR secara bersama-sama.

4. Menentukan target dan lokasi

PT.Miwon Indonesia harus dapat memilih target dan lokasi yang benar agar program CSR yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan tetap sasaran.

Implementasi CSR pada PT.Miwon Indonesia diawali dengan melakukan sosialisasi kepada target sasaran kegiatan CSR, agar dapat menjelaskan terlebih dahulu detail program yang akan dilaksanakan. Dalam proses pelaksanaannya, mengikuti acuan *CSR manual* yang telah dibuat agar program berjalan dengan baik. Setelah tiap program CSR selesai dilaksanakan, maka akan dibuat laporan *draft* oleh divisi *general affair*.

Dari proses implementasi dapat dianalisis tantangan yang dihadapi PT.Miwon Indonesia antara lain:

1. Tidak semua permintaan masyarakat sekitar dapat dipenuhi

Seringkali sebagian orang dari warga sekitar datang dan meminta bantuan dalam bentuk yang bermacam-macam, akan tetapi tidak semua permintaan tersebut dapat dipenuhi begitu saja. Mengutip narasumber Andri "*kita pernah menolak beberapa permintaan dari warga, karena bukan atas nama instansi dan ada permintaan seperi minta tes rekrutmen karyawan tanpa tes, kita tidak mau*"

2. Anggaran Kegiatan CSR yang tidak rutin

Kegiatan CSR yang tidak rutin, tentu biaya yang anggarkan tidak bisa dipastikan terpakai dengan baik karena sulit untuk memprediksi satu tahun kedepan.

Evaluasi kegiatan program CSR yang sudah dijalankan di PT.Miwon Indonesia dilakukan di akhir tahun. Evaluasi dirapatkan oleh pihak divisi *general affair* sendiri, untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki untuk ditingkatkan lagi di periode berikutnya. Dapat dianalisis tantangan yang dihadapi adalah kurangnya melibatkan evaluasi dari pihak lain yang mungkin terlibat atau mengamati secara langsung kegiatan CSR yang dilakukan diluar divisi *general affair*. Proses evaluasi yang dilakukan hanya oleh *general affair* dapat menutupi masukan dari pihak lain.

Pelaporan kegiatan CSR pada PT.Miwon Indonesia diungkapkan dalam laporan CSR tahunan yang berbentuk laporan seperti yang tercantum dalam bab IV. Dalam pembuatan laporan CSR, divisi *general affair* menunjuk satu orang untuk membuat laporan CSR yang berbentuk tabel berisi tabel mengenai nama kegiatan, rencana realisasi, realisasi tahun sebelumnya, realisasi tahun berjalan, dan keterangan mengenai peningkatan atau penurunan yang terjadi di setiap kegiatan CSR. Laporan ini tidak dipublikasikan kepada masyarakat umum dan hanya ditujukan kepada Direktur saja serta pihak negara jika diminta. Masyarakat hanya dapat melihat dari *website* PT.Miwon Indonesia yang berupa foto dan keterangan singkat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan diseluruh Indonesia. Mengutip Bapak Andri "*laporan CSR memang hanya untuk internal perusahaan saja, tapi kalo ada misalnya dari BUMN datang meminta kita kasihkan...publikasi sebatas dari foto-foto dan keterangan yang kita pasang di website*"

Rekomendasi

1. Membuat panduan penerapan lima prinsip *corporate governance*

Meski menjalankan kelima prinsip *corporate governance* , belum ada panduan tertulis, *guideline* atau *code of conduct*. Maka diperlukan dibuat *code of conduct* dari penerapan lima prinsip *corporate governance* tersebut agar setiap karyawan baik yang senior maupun yang junior memiliki pemahaman yang sama.

2. Meningkatkan komitmen manajemen PT.Miwon Indonesia

Dibutuhkan komitmen yang kuat dan persamaan persepsi dalam pihak manajemen dalam tujuan pelaksanaan CSR sehingga dalam prakteknya dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui *awareness building*. Pandangan mengenai CSR merupakan *profit center* juga harus ditanamkan keseluruhan internal perusahaan.

3. Memasukkan CSR ke dalam strategi bisnis PT.Miwon Indonesia.

Menaikkan peran CSR dalam membantu perusahaan mencapai rencana strategisnya, karena perusahaan atau pihak manajemen tidak bisa lagi hanya menggunakan strategi yang tradisional yakni fokus bagaimana cara untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, namun perusahaan harus mulai menggunakan strategi yang mengacu pada konsep *triple bottom line*, yang dimana perusahaan harus menyeimbangkan strategi perusahaan yang mengacu pada *profit, people, planet*, serta didukung dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Tindakan yang bisa dilakukan:

1. Meningkatkan kompetensi, pengetahuan, kinerja, dan produktivitas unit pelaksana CSR dengan cara pelatihan, seminar, dsb.
2. Menjadikan kebutuhan masyarakat sebagai bagian yang utama dalam pertimbangan perencanaan program CSR, dengan cara melakukan survei kebutuhan masyarakat dan lingkungan disekitar wilayah perusahaan. Dengan demikian dapat dipastikan setiap wilayah yang memerlukan bantuan dapat dideteksi.
3. Meningkatkan program yang sudah ada. Kegiatan CSR yang berada di PT.Miwon Indonesia dapat ditingkatkan lagi dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak pelaksana CSR yang berada di kantor Jakarta yang memiliki lebih banyak variasi program CSR, seperti pelatihan pedangan tangguh, *fogging*, serta pelatihan kewirausahaan yang berguna bagi masyarakat sekitar.

"Setiap tahunnya kita usahakan anggaran meningkat supaya cakupan dari kegiatan CSR kita lebih luas... kedepannya ingin bisa mengadakan program-program CSR yang sudah dilakukan kantor pusat yang ada di Jakarta... Gambar yang di website kami itu menggambarkan semua program CSR yang sudah kami lakukan di sini dan yang ada di Jakarta" (narasumber Bapak Andri)

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT.Miwon Indonesia yang terletak di Driyorejo, Gresik, dapat dilihat bahwa PT.Miwon telah melakukan kegiatan CSR sejak awal perusahaan berdiri dan memadukannya dalam visi dan misi perusahaan, serta nilai-nilai yang dianut PT.Miwon Indonesia. Agar terjadi perusahaan itu bisa *sustain* dalam jangka panjang dengan memperhatikan tidak hanya *profit* yang didapat melainkan juga lingkungan dan masyarakat yang berda disekitar perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan secara terus menerus tiap tahunnya dan dibagi menjadi kegiatan CSR yang rutin dan tidak rutin memberikan dampak yang baik khususnya hubungan pihak manajemen dengan karyawan dan warga sekitar yang tercermin dari tidak pernah ada demo atau konflik yang terjadi. Dalam menjalankan kegiatan CSR nya, pihak *general affair* selaku unit pelaksana kegiatan CSR selalu melakukan proses perencanaan yang bercermin dari hasil evaluasi tahun sebelumnya, implementasi yang melibatkan karyawan dari divisi lain jika terjadi kekurangan orang dari *general affair*, evaluasi yang dilakukan diakhir periode yang membahas semua program yang telah dilakukan selama satu tahun dan untuk mengetahui bagian mana yang dapat ditingkatkan, dan pelaporan yang dibuat diakhir tahun oleh *general affair* yang diserahkan kepada Direktur karena divisi *general affair* bertanggungjawab langsung kepada Direktur.

Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa perusahaan yang ingin *sustain* dalam jangka panjang diharapkan tidak hanya berorientasi kepada *profit* saja, namun kepada *people, planet, earth*, dengan cara melakukan kegiatan CSR. Kegiatan CSR harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat disekitar wilayah operasional perusahaan tersebut berdiri. Dalam prakteknya terkadang perusahaan akan mengalami tantangan atau hambatan dalam menjalankan kegiatan CSR nya, misalnya warga yang meminta permintaan yang tidak sejalan dengan program CSR yang dijalankan perusahaan. Memang perusahaan tidak bisa memenuhi semua permintaan masyarakat yang

berada di wilayah operasionalnya, namun dengan berusaha memenuhi kebutuhan yang utama bagi masyarakat sekitar, konflik dengan masyarakat dan karyawan dapat dihindarkan. Dalam menjalankan kegiatan CSR nya, dengan mengikuti kelima prinsip *corporate governance*, yakni *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*, kegiatan CSR yang dijalankan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta hasil yang diharapkan dari melakukan kegiatan CSR tersebut dapat lebih maksimal. Dalam menjalankan kelima prinsip tersebut, perlu dibuat pedoman atau *guideline* yang jelas. Hal itu akan membantu memberikan gambaran yang sama kepada seluruh karyawan mengenai pedoman menjalankan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan, serta apa yang diinginkan pihak manajemen juga akan bisa tersampaikan dengan baik. Memasukkan kegiatan CSR dalam visi dan misi perusahaan serta mencantumkannya dalam nilai-nilai yang dianut perusahaan jugalah penting untuk menanamkan kesadaran bersama bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan juga harus peduli akan lingkungan dan masyarakat yang berada disekitarnya. Keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat disekitarnya mencerminkan perusahaan yang baik dan dapat bertahan lebih lama.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan kepada perusahaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik yaitu, dengan membuat panduan mengenai penerapan kelima prinsip *corporate governance*, karena belum ada panduan yang tertulis atau *standard operating procedure*. Meningkatkan komitmen manajemen PT.Miwon Indonesia, dengan cara melakukan *awareness building* kepada seluruh internal perusahaan tidak hanya divisi *general affair* sebagai unit pelaksana CSR. Memasukkan CSR kedalam strategi bisnis PT.Miwon Indonesia dengan cara meningkatkan kompetensi, pengetahuan, kinerja, dan produktivitas unit pelaksana CSR dengan cara seperti pelatihan dan seminar, kemudian menjadikan kebutuhan masyarakat sebagai bagian yang utama dalam pertimbangan perencanaan program CSR baik yang sudah maupun dalam peningkatan variasi program CSR yang ingin dilakukan dimasa mendatang seperti program-program CSR yang sudah dilakukan kantor pusat yang berada di Jakarta.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Miwon Indonesia di Driyorejo, Gresik, sehingga tidak bisa digeneralisir akan permasalahan maupun rekomendasi akan sama bila digunakan ditempat lain misalnya kantor pusat PT.Miwon Indonesia yang berada di Jakarta. Cakupan kegiatan CSR PT.Miwon Indonesia yang berada diwilayah Driyorejo, Gresik juga tentu akan tidak sama dan bisa diterima di wilayah lain bila dilakukan perusahaan lain yang memiliki wilayah yang berbeda, karena tiap wilayah memiliki kebutuhan yang tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adamson, Robert. 2011. *Corporate Governance, Risk Management and Corporate Social Responsibility in Emerging Markets: A Symbiotic Relationship*, *Corporate Governance and Risk Management Blog*. Simon Fraser University: Vancouver, Canada.

Ancok, Djameludin. 2005. *Investasi Sosial*. La Tofi Enterprise: Jakarta.

Bertens, K. 2000. **Pengantar Etika Bisnis**. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Hui, F. dan G. Bowrey.2008. ***Corporate Social Responsibility Reporting in Hong Kong: Case Study of Three Note-issuing Banks (2003-2006)***

[Http://griid.org/2010/03/30/the-triple-bottom-line-and-sustainability/](http://griid.org/2010/03/30/the-triple-bottom-line-and-sustainability/). (online) (diakses juni 2014)

Indonesia. *Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas*, UU No.40 tahun 2007

Indonesia. *Undang-Undang tentang Penanaman Modal*, UU No.25 tahun

2007

Jain, Shilpa and Abhiseh Triptathi. 2011. ***Corporate Social Responsibility: A Journey Towards Sustainability: Case Study on Ballarpur Industries Ltd. In reference to Yamunanagar Plant***, (online), (http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1801342 ,diakses tanggal 15 Mei 2014).

Jamali, D. dan M. Rabbath. 2007. ***Corporate Governance (CG) and Corporate Social Responsibility (GCG) Synergies and Inter-Relationships, Corporate Responsibility Research Conference***. Devonshire Hall, University of Leeds, United Kingdom.

Jamali, D. dan M. Rabbath. 2008. ***Corporate Governance (and Corporate Social Responsibility Synergies and Inter-Relationships)***. Journal compilation © 2008 Blackwell Publishing Ltd Volume 16, No. 5 September 2008

Jamin, Ginting. 2007. ***Tinjauan Yuridis Terhadap Social Responsibility (CSR) dalam Good Corporate Governance (GCG), Lex Journalica Vol 5 No. 1***, Desember 2007.

Kaihatu, Thomas S. 2006. ***Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan***, Volume. 8, NO.1, Maret 2006,

Lawrence, Anne T. and James Weber. 2011. ***Business and Society: Stakeholders, Ethics, Public Policy***, 13th Edition. James Post. Book: English.

Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. ***Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006***, *Proceeding* Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak.

Rachman, Nurdizal M., Asep Efendy, dan Emir Wicaksana . 2011. ***Panduan Lengkap Perencanaan CSR***. Swadaya: Depok.

- Sharma, R. 2007. **Corporate Social Responsibility Reputation (CSSR): “Do Companies COMPLY to Their Raised CSR Expectations?”**. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1417995>.
- Siregar, Chairil. N. 2007. **Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi CSR pada Masyarakat Indonesia**, *Jurnal Sositologi ITB* Edisi 12 Tahun VI: Bandung.
- Sudiana, Nana. 2011. Pentingnya CSR Bagi Perusahaan. Website (<http://ekonomi.kompasiana.com/marketing/2011/05/10/pentingnya-csr-bagi-perusahaan-362809.html>, diakses pada tanggal 9 Mei 2014).
- Sukada, Sonny dan Jalal (2008) **“Pelaporan Keberlanjutan: Alat Akuntabilitas dan Manajemen”**
- Thomson, Lisa Mary. 2009. What is Corporate Governance?, *The Economic Times*. http://articles.economictimes.indiatimes.com/2009-01-18/news/28462497_1_corporate-governance-satyam-books-fraud-by-satyam-founder (diakses pada tanggal 30 Mei 2014)
- Wibisono, Yusuf. 2007. ***Membedah Konsep dan Aplikasi CSR***. Gresik: Fascho Publising.
- Whaley, Floyd. 2013. Is Corporate Social Responsibility Profitable for Companies?. (online) , (<https://www.devex.com/en/news/is-corporate-social-responsibility-profitable-for/80354>, diakses 8 Juni 2014)
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. ***Good Corporate Governance***. Penerbit Alfabeta: Bandung.